

**“BEBERAPA PUISI TAO YUANMING (陶渊明)
DALAM KAJIAN STRUKTURALISME SEMIOTIK”**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra

Oleh

SUHADARLIYAH

Nim: 05120904



JURUSAN CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul:

**“Beberapa Puisi Tao Yuanming (陶淵明) dalam Kajian
Strukturalisme Semiotik”**

Oleh :

Suhadarliyah

05120904

Disetujui untuk diujikan sidang ujian Skripsi Sarjana

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina,

Pembimbing,



C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.

C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**BEBERAPA PUISI TAO YUANMING (陶淵明)**
DALAM KAJIAN STRUKTURALISME SEMIOTIK” telah diuji dan
diterima baik (Lulus) pada tanggal 14 Agustus 2007 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing/Penguji



C. Dewi Hartati, SS., MSi.

Ketua Panitia/Penguji



Alexandra Sawitri E., S.S.

Pembaca/Penguji



Emi Yasusi Susanti, S.S.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS., MSi.

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhadarliyah
Nomor Induk Mahasiswa : 05120904
Mahasiswa Program : Sarjana Sastra China
Tahun Akademik : 2005

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul “**BEBERAPA PUISI TAO YUANMING (陶渊明) DALAM KAJIAN STUKTURALISME SEMIOTIK**”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2007

Suhadarliyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Ibu C. Dewi Hartati, SS., MSi. selaku dosen pembimbing dan juga Ketua Jurusan Program Bahasa dan Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya kepada semua Dosen Bahasa Cina UNSADA : Ibu Emi, Ibu Neila, Ibu Poppy, Ibu Alexandra, Ibu Rebeca, Bapak Gondo, Bapak Hin Goan G., Bapak Ganda, dll. yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengarahan kepada kami semua dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Ketua Yayasan Pendidikan Widya Anindya, Tangerang, Bapak Wisnu Tri Oka terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan serta arahan dan bimbingan yang diberikan selama ini. Kepada Bapak Liliek, Hesti, Bapak Gono, Ferdy, Wiwi, Nuni, Tere, Fema, Ruth, Ani dan seluruh staf LEPISI terima kasih atas dukungannya. Untuk seluruh keluargaku tercinta, ayah, ibu, adik-adik, dan kakak-kakakku, terima kasih atas doa dan dukungannya. Untuk Christ, Dina, Dea dan Woro terima kasih kawan atas semua kebaikan, cita dan cinta yang melimpah.

Terakhir, skripsi ini memang jauh dari harapan bagi sebagian orang yang membacanya, tetapi penulis mempunyai keyakinan dan harapan skripsi ini akan menjadi acuan dan manfaat bagi adik-adikku sesama peminat sastra. Amin.

Jakarta, 14 Agustus 2007



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BABI PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Permasalahan	7
1.3. Tujuan Penulisan	7
1.4. Pembatasan Masalah	8
1.5. Metode Penelitian	8
1.6. Landasan Teori	9
1.7. Sistematika Penulisan	10
1.8. Ejaan	11
BAB II ANALISIS STRUKTURALISME SEMIOTIK BEBERAPA PUISI TAO YUANMING	
2.1. Pendahuluan	12
2.2. Analisis Puisi I	14
2.2.1 Pembacaan Semiotik	17

2.2.2	Tema	19
2.2.3	Pembacaan Unsur-unsur Sajak	20
2.3.	Analisis Puisi II	26
2.3.1	Pembacaan Semiotik	28
2.3.2	Tema	29
2.3.3	Pembacaan Unsur-unsur Sajak	30
2.4.	Analisis Puisi III	33
2.4.1	Pembacaan Semiotik	34
2.4.2	Tema	35
2.4.3	Pembacaan Unsur-unsur Sajak	35
2.5.	Analisis Puisi IV	37
2.5.1	Pembacaan Semiotik	39
2.5.2	Tema	41
2.5.3	Pembacaan Unsur-unsur Sajak	42
2.6.	Analisis Puisi V	44
2.6.1	Pembacaan Semiotik	46
2.6.2	Tema	47
2.6.3	Pembacaan Unsur-unsur Sajak	47

2.7. Analisis Puisi VI	49
2.7.1 Pembacaan Semiotik	57
2.7.2 Tema	63
2.7.3 Pembacaan Unsur-unsur Sajak	65

BAB III TAO YUANMING DAN SITUASI POLITIK DI ZAMANNYA

3.1. Situasi Politik	75
3.2. Tao Yuanming	90
3.2.1 Riwayat Hidup Tao Yuanming	90
3.2.2 Isi Umum Puisi Tao Yuanming	96
3.2.3 Prosa Terbaik Tao Yuanming	101
3.2.4 Tao Yuanming Menurut Pandangan Beberapa Sastrawan Besar China	105

BAB IV KESIMPULAN	108
--------------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

GLOSARI	115
----------------------	------------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	116
----------------------------------	------------

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

China adalah negara besar dengan kekayaan sastra yang besar dan tertua di dunia, yang telah dimulai pada waktu China memiliki ilmu menulis, yaitu dengan ditemukannya peninggalan sejarah yang paling berharga *Jiǎ Gǔ Wén* (甲骨文). Jia Guwen yang merupakan pahatan tulisan-tulisan kuno China pada tulang binatang atau punggung kura-kura yang merupakan catatan abad ke-14 SM dari dinasti Shāng (商) yang ditulis pada abad ke-16 sampai abad ke-11 SM, jadi kurang lebih 3.000 tahun yang lalu.

Kesusasteraan China merupakan kesusasteraan yang berisi amat banyak ragam cipta sastra, di samping menghasilkan puisi yang jumlahnya barangkali tidak tertandingi oleh puisi yang ditulis di negara lain, sastrawan China juga menghasilkan ratusan ribu karya cerita pendek dan novel¹. Keragaman sastra China yang terus berkembang setiap abad menarik perhatian banyak pihak, sehingga dapat dikatakan bahwa kesusasteraan China merupakan salah satu unsur penting yang menyusun kekayaan kesusasteraan dunia.

Sapardi Djoko Darmono² memperkirakan bahwa puisi yang dihasilkan China lebih banyak dari pada gabungan puisi-puisi yang ditulis bangsa-bangsa lain di dunia ini. Beliau juga mengatakan bahwa selama dinasti Táng (唐) (518-

¹. Nio Joelan, 2003: x

². dalam Nio Joelan, 2003: x

906) telah dihasilkan 2.200 penyair yang telah menghasilkan 50.000 puisi. Dinasti Tang adalah salah satu zaman yang penting dalam sejarah China, di mana ekonominya makmur, masyarakatnya tenteram dan kebudayaannya mencapai hasil yang cemerlang. Pada masa ini penciptaan sajak klasik mencapai puncaknya atau zaman keemasan. Selain dari segi kuantitas, dari segi kualitas pun negeri Tirai Bambu ini telah melahirkan sastrawan-sastrawan besar seperti Lǐ Bái (李白) (701-762), Lǔ Xùn (魯迅), Wáng Wéi (王維) (701-761), Dù Fǔ (杜甫) (712-770), Bái Jūyì (白居易) (772-846), Táo Yuānmíng (陶淵明) (365-427), dan sederet nama besar lainnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan begitu banyaknya pengarang dan karya yang lahir di China adalah:

1. Faktor jumlah penduduk, karena China merupakan salah satu negara besar yang jumlah penduduknya juga paling banyak di dunia.
2. Faktor sistem ujian negara (客居制度 *kè jūzhìdù*)³ bagi calon pegawai negara dimana kesusasteraan, filsafat dan moral mendapat kedudukan "istimewa" bagi masyarakat China. Begitu istimewanya kedudukan itu hingga untuk menjadi pegawai negara seseorang harus disaring melalui ujian negara di mana salah satu materi ujiannya adalah sastra. Melalui sistem ujian pegawai negara, para peserta diuji kemampuannya dalam menghafal dan memahami kitab-kitab klasik konfusian. Selain itu para peserta ujian negara juga dituntut untuk menyusun sajak-sajak, dengan tema yang ditentukan. Pada ujian

³ Seleksi penentuan calon-calon pegawai negara berkualitas yang menekankan watak dan moral, nalar intelektual, dan juga kemampuan kesusasteraan.

tingkatan lanjutan, para peserta diwajibkan membuat kaligrafi, menulis *fù* (賦)⁴ dan menguji pengetahuan mereka tentang kesusasteraan klasik. Dalam penilaian juga dipertimbangkan keahlian mereka dalam memahami aturan-aturan yang rumit dari komposisi *fù*, di samping kemampuan dalam narasi dan eksposisi. Pada ujian jenjang yang lebih tinggi, peserta dituntut menyusun esei dengan tema-tema yang diambil dari kitab-kitab klasik konfusian, dan juga diharuskan mengubah sajak-sajak dan membuat kaligrafi.⁵

Dalam sejarah China, zaman kerajaan Zhou (周 Zhou) yaitu pada abad ke-11-221 SM) menjadi zaman perluasan dan perkembangan sastra China,⁶ yaitu dengan dikumpulkannya sajak-sajak dan nyanyian-nyanyian rakyat oleh “pemetik sajak” yang pada awalnya dibentuk oleh kaisar dengan tujuan agar kaisar dapat menyelami keadaan rakyatnya: apakah rakyat hidup berbahagia atau berkeluh kesah karena penderitaan. Dari hasil pengumpulan sajak ini diperoleh 3.000 lebih buah sajak dan nyanyian. Oleh Konfusius⁷ 3.000 lebih buah sajak ini dipilih sebanyak 305 buah yang kemudian menghasilkan karya *Shī Jīng* 诗经 atau Kitab Nyanyian. Jadi *Shī Jīng* merupakan kumpulan tertua sajak-sajak China. Konfusius menyatakan bahwa Kitab Nyanyian sangatlah penting, dia mengatakan

⁴ *fù*(賦) yaitu jenis prosa berirama yang diselengi sajak-sajak

⁵ Fridolin, 1998: 44-45

⁶ Nio Joelan, 2003:15

⁷ Konfusius adalah seorang pengarang karya fenomenal kitab “*Shi Jing*” (Kitab Nyanyian), yang menjadi perintis sastra China pada Zaman Zhou. Karena kitab ini Konfusius ditetapkan menjadi bapak sastra China. Selain kitab “*Shi Jing*”, Konfusius juga menulis kitab-kitab lainnya seperti “*Shi Shu*” (Kitab Sejarah), “*Yi Jing*” (Kitab Ramalan), “*Chun Qiu*” (Catatan Musim Semi dan Gugur), dan “*Li Ji*” (Kitab Peradatan).

kepada putranya bahwa tidak layak menggolongkan Konfusius ke dalam masyarakat intelektual⁸ sebelum dia memahami Kitab Nyanyian dengan baik.⁹

Di dalam tradisi masyarakat China, ada anggapan yang kuat bahwa puisi mempunyai fungsi untuk menyajikan kebenaran tentang pengalaman sejarah¹⁰ *Wénshǐ bùfēn* 文史不分 (sastra dan sejarah tidak terpisahkan) adalah ungkapan tua di China. Sebuah puisi mempunyai arti tertentu bagi penyairnya dan pembacanya. Melalui kehadirannya yang demikian itulah, puisi menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan dan kelanggengan sejarah manusia¹¹. Di dalam *Maoshixu* 毛诗序 (pengantar untuk teks Mao tentang kitab puisi) dari abad ke-3 sebelum masehi kita dapatkan pandangan yang menunjukkan bahwa puisi yang baik adalah pencerminan yang benar tentang keadaan-keadaan zamannya:

“Pada masa damai, nyanyian-nyanyian terdengar riang dan penuh sukacita: di dalamnya kita melihat tanda-tanda pemerintahan yang baik; pada waktu perang, nyanyian-nyanyian terdengar sendu dan resah: di dalamnya kita melihat tanda-tanda pemerintahan yang jelek; dan pada saat keruntuhan suatu bangsa, nyanyian-nyanyian terdengar pedih dan nostalgik: di dalamnya kita merasakan penderitaan rakyat”¹².

Di dalam puisi-puisi klasik China, kita melihat adanya kesadaran yang kuat tentang sejarah dan kesadaran tentang eksistensi pribadi, kesadaran-kesadaran ini terungkap di dalam jenis-jenis puisi yang disebut *Huáigǔshī* 怀古

⁸ Yang mempunyai kecerdasan tinggi; kaum terpelajar

⁹ Henry H. Hart, 1954: 10

¹⁰ Iwan Fridolin, 1998: 120

¹¹ Iwan Fridolin, 1998: 125

¹² Wong Siukit dalam Iwan Fridolin, 1998: 106-107

诗 (sajak-sajak mengenang masa lalu) maupun *yongshishi* 咏史诗 (sajak-sajak yang menuturkan sejarah)¹³.

Membentangkan kembali karya-karya penyair China di masa lampau merupakan studi yang menarik, karena akan membawa kita kepada kehidupan kemasyarakatan (sosial budaya) dan perkembangan politik yang terjadi pada masa itu. Hal ini dikarenakan karya sastra mencerminkan masyarakatnya dan mau tidak mau dipengaruhi oleh keadaan masyarakat dan kekuatan-kekuatan pada zamannya¹⁴.

Dinasti Jin Timur (东晋 *DōngJin*) yaitu tahun 317-420 M dalam sejarah kedinastian China merupakan tahun-tahun pergolakan dan sering terjadi perang saudara. Tetapi pada masa ini “sebuah bintang menjulang naik ke angkasa sastra”. “Bintang” ini menyinari seluruh dunia sastra China. “Bintang” ini adalah *Táo Qián* (陶潜) yang juga dikenal dengan nama *Táo Yuānmíng* (陶渊明). Puisi dan tulisan Tao Yuanming adalah yang paling terkenal pada waktu itu.

Dalam sejarah China, Tao Yuanming dipandang sebagai penyair tentang kehidupan petani dan perangkai sajak-sajak sederhana, bahkan kata-kata yang dipergunakannya hanyalah kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi semuanya itu telah menjadikan Tao Yuanming sebagai salah seorang di antara penyair-penyair China yang amat dikagumi bangsa China¹⁵, bahkan puisi-

¹³ J.Y.Liu dalam Iwan Fridolin, 1998: 107)

¹⁴ Abrams dalam Racmat Djoko Pradopo, 2005: 254

¹⁵ Nio Joelan, 2003: 52

puisinya dihormati dan diikuti oleh penyair-penyair besar China seperti Lǐ Bái (李白), Wáng Wéi (王维) pada dinasti Tang dan Sū Shì (苏轼) pada dinasti Song.

Berikut ini adalah penggalan salah satu puisi Tao Yuanming:

采菊东篱下
悠然见南山

cǎi jú dōng lí xià
yōu rán jiàn nán shān

memetik seruni di bawah pagar timur
nun jauh di sana tampak gunung selatan

Dua baris puisi ini merupakan dua kalimat dari salah satu puisinya yang melukiskan pemandangan alam dan kesantiaian seseorang yang hidup menyepi di gunung.

Tao Yuanming hanya satu satu dari banyak sastrawan-sastrawan China yang terkenal tidak hanya di negerinya, tetapi juga di mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa negara China mempunyai kekayaan sastra yang besar. Tetapi sampai saat ini belum banyak literatur-literatur terutama yang berbahasa Indonesia yang membahas mengenai sastra klasik China yaitu puisi pada khususnya.

Atas dasar data-data tersebutlah penulis memilih puisi-puisi Tao Yuanming sebagai bahan penelitian skripsi ini, di samping itu kepribadian dan karakter dari Tao Yuanming yang menurut penulis sangat idealis dengan prinsip hidup yang dipahaminya, yaitu watak yang tulus, jujur serta moral yang luhur.

1.2. Permasalahan

Seperti telah disampaikan penulis pada bagian akhir latar belakang penulisan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian atau penyusunan skripsi ini adalah masih kurangnya literatur-literatur atau tulisan-tulisan mengenai sastra China klasik (khususnya puisi) terutama yang menggunakan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu dan dengan keterbatasan, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk meneliti beberapa puisi klasik China karya Tao Yuanming yang hidup pada masa dinasti Jin Timur. Yang menjadi permasalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah bagaimanakah struktur puisi Tao Yuanming? Apa makna dan pesan yang ingin penyair sampaikan melalui puisinya tersebut? Serta bagaimanakah kenyataan sejarah yang terjadi pada waktu itu yang turut membangun puisi-puisi Tao Yuanming?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk menambah literatur atau kajian sastra China klasik dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, dengan menganalisis beberapa puisi Tao Yuanming ini penulis mengharapkan dapat memahami struktur beberapa puisi Tao Yuanming sehingga dapat pula memahami makna dan pesan yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut sekaligus memiliki gambaran tentang perkembangan sastra dan kenyataan sejarah yang terjadi pada masa Tao Yuanming membuat puisi-puisi tersebut yaitu pada masa dinasti Jin Timur.

1.4 Pembatasan Masalah

Tao Yuaming menulis kira-kira 125 puisi dan beberapa prosa, kebanyakan bertema taman dan ladang. Puisi-puisi Tao Yuanming sangat sederhana, tidak aneh-aneh dan alami. Dia menggambarkan pemandangan desa dan kehidupan petani. Ia pernah menjadi petani dan karena pengalamannya sebagai petani itulah dia mampu menulis 'perasaan seorang petani'. Di tangan orang lain, desa dan petani adalah sesuatu yang biasa, tetapi di bawah goresan tangan Tao Yuanming, desa dan petani menjadi 'sesuatu' yang indah dan luar biasa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeinginan sekali untuk meneliti semua karya-karya Tao Yuanming. Tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan bahasa China yang terbatas dan kenyataan bahwa bahasa atau kata-kata dalam puisi Tao Yuanming yang sepintas lalu sepertinya bahasa sehari-hari, tetapi ketika penulis menelitinya banyak menemukan kesulitan karena merupakan bahasa China klasik yang sudah ribuan tahun umurnya sehingga tidak mudah untuk dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis membatasinya hanya pada 6 (enam) buah puisi Tao Yuaming, yaitu: Pulang (归去来辞 *guīqùláicǐ*), Kembali Ke Ladang (归园田 *guī yuán tián*) yaitu puisi berseri Tao Yuaming yang terdiri dari 5 buah puisi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber berbahasa

China, Inggris, dan Indonesia yang membahas mengenai metodologi penelitian sastra (khususnya puisi), sejarah hidup atau biografi penyair klasik China yaitu Tao Yuanming beserta puisi-puisinya dan sejarah China (politik dan budaya) pada masa Tao Yuaming hidup yaitu pada masa pemerintahan dinasti Jin timur. Setelah itu penulis menganalisis data-data yang penulis dapatkan dengan menggunakan landasan teori yang sudah ada kemudian mengambil kesimpulan .

1.6 Landasan Teori

Puisi merupakan struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya atau untuk memberikan makna harus dianalisis¹⁶. Dalam penelitian ini penulis menganalisis puisi-puisi karya Tao Yuaming dengan menggunakan metode strukturalisme semiotik.

Menurut teori strukturalisme, sajak merupakan suatu keseluruhan yang utuh, bagian-bagian atau unsur-unsurnya saling berhubungan dengan erat, saling menentukan maknanya¹⁷.

Terdapat koherensi atau pertautan erat diantara unsur-unsur struktur puisi terdapat koherensi atau pertautan erat; Unsur-unsur itu tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit dan dari hubungannya dengan bagian lain, unsur-unsur itu mendapatkan artinya¹⁸. Jadi, untuk memahami sajak, haruslah diperhatikan jalinan atau pertautan unsur-unsurnya sebagai bagian dari keseluruhan.

¹⁶ Hill dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 279

¹⁷ Rachnat Djoko Pradopo, 2005: 283

¹⁸ Culler dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 120

Pendekatan sastra dengan pendekatan semiotik itu sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Dikemukakan oleh Junus bahwa semiotik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme¹⁹. Jadi strukturalisme tidak dapat dipisahkan dari semiotik, karena karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, makna, dan konvensi tanda, karya sastra tidak dapat dimengeti maknanya secara optimal. Begitu pula latar belakang sosial budaya penyair tidak dapat dilupakan untuk memberikan makna puisi yang sedang dianalisis.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penelitian, landasan teori, sistematika penulisan dan penggunaan ejaan. Bab dua membahas struktur pembangun karya sastra ditinjau dengan menggunakan metode penelitian strukturalisme semiotik, sedangkan bab tiga membahas kehidupan pengarang dan latar sosial budaya serta kenyataan sejarah yang turut membentuk lahirnya karya sastra.

Selanjutnya pada bab terakhir adalah kesimpulan dari apa yang telah penulis analisa terhadap beberapa karya Tao Yuanming. Penulis juga menyertakan glosari dan lampiran, di antaranya yaitu tabel kronologi sejarah China, foto pengarang, dan peta negara China.

¹⁹ dalam Jabrohim, 2003; 67

1.8. Ejaan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan ejaan *Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音), yaitu suatu sistem ejaan yang menggunakan transkripsi latin untuk menuliskan nama orang, tempat, sajak dan berbagai istilah lain dalam bahasa China. Ejaan *Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音) merupakan sistem ejaan resmi yang dipergunakan di China maupun di dunia internasional. Untuk menghindari salah pengertian tentang makna, maka setiap penulisan *Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音) akan disertakan huruf Han atau karakter Chinanya (*Hànzì* 汉字). Dalam penulisan Huruf Han, penulis umumnya menggunakan huruf yang disederhanakan (*Jiǎntǐzì*) tetapi dalam penulisan puisi klasik, penulis menggunakan huruf lama (*Fántǐzì*).